

## Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap pada Laporan Keuangan di Funky Place Nuanu

Ayu Dita Karolina Putri<sup>1</sup>, Eka Putri Suryantari<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan dan Humaniora,  
Universitas Dhyana Pura<sup>1,2</sup>

Corresponding Author: [21111501005@undhirabali.ac.id](mailto:21111501005@undhirabali.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas praktik pengelolaan aktiva tetap di Restoran Funkyplace Nuanu dalam konteks penerapan akuntansi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Dalam era globalisasi dan perkembangan industri kuliner, pengelolaan keuangan yang baik menjadi krusial bagi keberlanjutan operasional restoran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aktiva tetap, yang meliputi pengakuan, penyusutan, serta penyajian dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Funkyplace Nuanu belum sepenuhnya menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan PSAK No. 16, termasuk ketiadaan pengakuan yang tepat terhadap aktiva tetap dan penerapan metode penyusutan yang tidak memadai. Rekomendasi untuk perbaikan termasuk penerapan sistem akuntansi yang lebih terstruktur dan pelatihan bagi staf terkait praktik akuntansi yang benar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik akuntansi di sektor kuliner.

**Kata Kunci:** Restoran, Laporan Keuangan, Aktiva Tetap, PSAK No.16

### 1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin pesat, industri kuliner, khususnya restoran, telah menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Restoran tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyajikan makanan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang menghubungkan berbagai kalangan masyarakat. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pengalaman kuliner yang unik dan berkualitas, banyak pengusaha berusaha untuk mendirikan restoran dengan berbagai konsep yang menarik. Namun, untuk dapat bersaing dan bertahan dalam industri yang kompetitif ini, pengelolaan restoran yang efisien dan profesional sangatlah penting. Salah satu elemen utama dalam manajemen restoran adalah laporan keuangan (Redaksi MWI 2023). Laporan keuangan yang akurat berperan sebagai alat untuk menilai kinerja finansial, membantu dalam pengambilan keputusan strategis, dan memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan (Hery 2014). Tanpa laporan keuangan yang tepat, pemilik restoran akan kesulitan dalam mengevaluasi profitabilitas, mengendalikan biaya, dan merancang strategi pertumbuhan. Dalam konteks ini, pencatatan aktiva tetap menjadi aspek yang sangat krusial. Aktiva tetap, yang merupakan harta milik perusahaan yang digunakan secara berkelanjutan, memiliki peranan penting dalam kelancaran operasional (Harmadji et al. 2024). Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan yang tepat dan informasi keuangan yang akurat sangat dibutuhkan dalam proses ini.

Di Indonesia, akuntansi aktiva tetap diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Penerapan akuntansi yang tidak sesuai dengan PSAK dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Misalnya, jika aktiva tetap dinilai terlalu tinggi, penyusutan yang dibebankan akan besar, sehingga laba yang dilaporkan akan terlihat kecil. Sebaliknya, jika aktiva tetap dinilai terlalu rendah, perusahaan mungkin tidak mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kesehatan finansialnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengikuti PSAK No. 16 agar laporan keuangannya mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap, hingga penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Suatu perencanaan yang matang pada saat pengadaan aset tetap sangat diperlukan karena berdampak jangka panjang dan berakibat pada kinerja perusahaan (Syahputra, Sidauruk, and Damanik 2024). Keputusan yang diambil saat pengadaan aset tetap tidak hanya berpengaruh pada saat itu, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan operasional perusahaan di masa depan (Putri and Khotijah 2017).

Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan atau penyusutan yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu pemakaian untuk aktivitas operasional perusahaan, kerusakan, dan faktor teknis yang lainnya. Dengan demikian pengelolaan aktiva tetap yang efektif tidak hanya mempertahankan nilai ekonomis tetapi juga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Funkyplace Nuanu, sebagai salah satu restoran yang memiliki skala operasional yang luas, perlu memiliki sistem akuntansi yang baik untuk menjaga kesehatan finansial dan menghindari masalah yang tidak diinginkan. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa aspek krusial yang sering kali diabaikan, terutama terkait dengan pengakuan aktiva tetap. Pengakuan yang tepat terhadap aktiva tetap tidak hanya membantu dalam memantau nilai kekayaan restoran, tetapi juga berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat.

Penelitian ini berfokus pada analisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap di Funkyplace Nuanu. Peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana restoran ini mengelola pencatatan aktiva tetap dan penyusutan, serta dampak dari praktik tersebut terhadap laporan keuangan. Hal ini menjadi penting mengingat laporan keuangan yang tepat sangat berpengaruh terhadap kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. Jika laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, kepercayaan dari para pemangku kepentingan dapat menurun, yang berpotensi mengakibatkan kesulitan dalam memperoleh dukungan finansial (Ayuningtyas 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada laporan keuangan di Funkyplace Nuanu. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemilik restoran dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperbaiki praktik pengelolaan aktiva tetap dan laporan keuangan mereka.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara secara langsung terhadap bagian accounting, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu Menurut (Sugiyono 2019) Metode deskriptif adalah

metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Aktiva tetap adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan dalam operasi sehari-hari untuk menghasilkan barang atau jasa. Aktiva ini biasanya memiliki masa manfaat yang panjang dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam jangka pendek, sebagai investasi jangka panjang, aktiva tetap penting untuk mendukung pertumbuhan dan kelangsungan bisnis. Dalam buku (Zamzami and Duta Nusa 2023) Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, direntalkan, maupun untuk tujuan administratif yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi PSAK.

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tentang Aktiva tetap. PSAK 16 paragraf 06 mendefinisikan aktiva tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

#### Pengakuan Aktiva Tetap Pada Laporan Keuangan di Funkyplace Nuanu

Pengakuan aktiva tetap adalah proses pencatatan dan pelaporan aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 16, suatu aktiva tetap harus diakui jika memenuhi dua kriteria utama:

1. Kemungkinan Besar Manfaat Ekonomi Masa Depan: Aset harus diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi entitas.
2. Biaya Perolehan Dapat Diukur Secara Andal : Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut harus dapat diukur dengan tepat. Biaya perolehan ini mencakup semua biaya yang berkaitan dengan pembelian, termasuk: Harga beli aset; Pajak yang dibayarkan (misalnya, PPN); Biaya transportasi dan instalasi; biaya lain yang diperlukan untuk membawa aset ke lokasi.

Dalam praktiknya, Funkyplaces membeli beberapa peralatan dapur, seperti wajan, blender, timbangan. Namun, pencatatan pembelian ini dilakukan sebagai pengeluaran kas biasa tanpa mengakuinya sebagai suatu aktiva tetap

1. Manfaat Ekonomi di Masa Depan  
Funky mencatat pembelian alat-alat tersebut sebagai pengeluaran kas biasa, itu berarti pengeluaran tersebut langsung dibebankan ke laporan laba rugi tanpa diakui sebagai aset di neraca. Dalam hal ini, walaupun alat-alat tersebut jelas memiliki manfaat ekonomi di masa depan (seperti meningkatkan efisiensi dapur), pengakuan yang tepat sebagai aktiva tetap tidak dilakukan.
2. Biaya Perolehan  
Pencatatan harga perolehan dicatat menurut harga beli aktiva yang tertera pada nota pembelian, sedangkan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut tidaklah dijumlahkan kedalam harga perolehannya akan tetapi pengeluaran tersebut dicatat secara terpisah dan dimasukkan ke dalam

catatan pengeluaran kas. Hal tersebut mengakibatkan beban biaya yang dibebankan ke laporan laba rugi akan lebih besar pada periode pembelian, yang dapat memberikan gambaran yang tidak akurat tentang kinerja keuangan restoran dalam periode itu.

**Tabel 1. Perbandingan Pengakuan Aktiva Tetap**

PSAK No 16	Funkyplace Nuanu	Keterangan
Kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan	Pembelian alat-alat tersebut dicatat sebagai pengeluaran kas biasa, tanpa mengakui manfaat ekonominya.	<b>Belum sesuai</b>
Biaya perolehan dapat diukur secara andal	Pencatatan harga perolehan dicatat menurut harga beli aktiva yang tertera pada nota pembelian, dan biaya lainnya dicatat secara terpisah	<b>Belum sesuai</b>

Sumber: Data diolah

### Penyusutan Aktiva Tetap Pada Laporan Keuangan Funkyplace Nuanu

Penyusutan adalah proses akuntansi yang digunakan untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap selama umur ekonomisnya. Penyusutan mencerminkan penurunan nilai dari suatu aset seiring berjalannya waktu akibat penggunaan, keausan, atau faktor lainnya. Ini penting agar laporan keuangan dapat mencerminkan nilai yang lebih akurat dari aset yang dimiliki perusahaan. Tujuan penyusutan; mengurangi nilai tercatat aktiva tetap di neraca untuk mencerminkan nilai pasar yang lebih realistis, mencatat beban penyusutan dalam laporan laba rugi untuk menggambarkan biaya yang terkait dengan penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayar dengan mengakui beban penyusutan. PSAK 16 paragraf 62 menjelaskan bahwa terdapat berbagai metode depresiasi yang dapat digunakan untuk secara sistematis mengalokasikan jumlah penyusutan aset sepanjang umur manfaatnya. Beberapa metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus  
Metode penyusutan garis lurus menghasilkan beban penyusutan yang relatif konstan setiap tahun selama masa manfaat aset, dengan asumsi nilai sisanya tetap tidak berubah.
2. Metode Saldo Menurun  
Metode penyusutan saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang berkurang setiap tahunnya selama masa manfaat aset.
3. Metode Unit Produksi  
Metode penyusutan unit produksi menghitung beban penyusutan berdasarkan pemakaian atau output yang diharapkan dari aset.

Pengakuan beban penyusutan secara tahunan membantu perusahaan dalam alokasi biaya dan berfungsi sebagai pertimbangan untuk membeli aktiva baru ketika masa manfaat aktiva lama telah habis. Untuk menyusutkan aktiva tetap, perlu dilakukan perhitungan yang matang terhadap beberapa faktor, seperti harga perolehan, umur ekonomis, dan nilai residu dari aktiva tersebut. Dengan informasi ini, perusahaan dapat

menentukan metode penyusutan yang paling sesuai berdasarkan karakteristik aktiva yang dimilikinya. Pilihan metode penyusutan ini harus dipilih dengan cermat, karena setiap metode memiliki ketepatan dan relevansi yang berbeda.

Dalam konteks Restoran Funkyplace, terungkap bahwa restoran ini belum menerapkan metode penyusutan untuk semua jenis aktiva tetap yang dimilikinya. Dalam beberapa situasi, restoran bisa menggunakan metode penyusutan berdasarkan penggunaan, seperti metode unit produksi. Jika peralatan tertentu tidak digunakan dalam periode tertentu, maka beban penyusutannya untuk periode tersebut menjadi nol. Hal ini bisa terjadi, misalnya, jika restoran tidak beroperasi dalam jangka waktu tertentu atau jika peralatan tertentu tidak digunakan.

**Tabel 2. Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap**

PSAK No 16	Funkyplace Nuanu	Keterangan
Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, an metode jumlah unit	Belum menerapkan metode penyusutan untuk semua jenis aktiva tetap yang dimilikinya	<b>Belum sesuai</b>

Sumber : Data diolah

### **Penyajian dan Pengungkapan Aktiva Tetap pada Laporan Keuangan Funkyplace Nuanu**

Berdasarkan PSAK 16 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2017, paragraf 73-79 menjelaskan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan informasi terkait setiap kelas aktiva tetap dengan beberapa rincian penting.

- 1) Perusahaan harus menyebutkan dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto dari aktiva tetap tersebut.
- 2) Laporan harus mencakup metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghitung nilai penyusutan aset.
- 3) Menyertakan umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, yang memberikan informasi tentang berapa lama aset tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis.
- 4) Laporan keuangan juga harus mencantumkan jumlah tercatat bruto serta akumulasi penyusutan, termasuk akumulasi rugi penurunan nilai, pada awal dan akhir periode laporan.
- 5) Laporan harus menyajikan rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, yang memberikan gambaran jelas tentang perubahan nilai aktiva tetap selama periode tersebut.

PSAK 01 paragraf 46 menyebutkan contoh, seperti: perolehan atau pelepasan yang berarti, atau hasil mengkaji ulang atas penyajian laporan keuangan, dimungkinkan mengakibatkan simpulan bahwasanya diperlukan penyajian laporan keuangan yang berbeda. Apabila perubahan tersebut memiliki informasi yang lebih reliabel dan relevan bagi user serta struktur yang baru mempunyai kecenderungan akan diterapkan berkelanjutan, sehingga tidak mengganggu keterbandingan, maka entitas

diperbolehkan untuk mengubah penyajian laporan keuangan. Entitas mengklasifikasi ulang informasi komparatif sejalan dengan paragraf 41 dan 42 PSAK 01 saat membuat perubahan tersebut dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam konteks laporan keuangan, penyajian aktiva tetap dilakukan dalam laporan posisi keuangan (Atmodjo et al. 2022). Laporan posisi keuangan berfungsi sebagai daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu periode tertentu. Aktiva tetap yang ditampilkan dalam laporan ini dicatat berdasarkan nilai perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang telah dilakukan. Setiap jenis aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, dan inventaris kantor, harus disajikan secara terpisah atau diuraikan dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, terdapat komponen penting lainnya dalam laporan keuangan yang membahas aset, yaitu Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Funkyplace Nuanu dalam praktiknya hanya mencatat transaksi keuangannya melalui laporan yang dikenal sebagai global report. Laporan ini mencakup informasi dasar mengenai sumber pemasukan uang, serta rincian terkait pengeluaran yang dilakukan. Meskipun global report memberikan gambaran umum tentang arus kas, pendekatan ini tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kesehatan keuangan restoran. Tanpa laporan keuangan yang terstruktur, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, manajemen Funkyplace Nuanumungkin menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat dan strategis untuk pengembangan bisnis.

#### 4. Simpulan

Praktik pengelolaan aktiva tetap di Restoran Funkyplace Nuanu menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan akuntansi yang sesuai dengan PSAK No. 16.

1. Ketiadaan laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur menghambat manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja finansial yang akurat.
2. Pencatatan aktiva tetap yang tidak memadai, di mana pembelian peralatan hanya dicatat sebagai pengeluaran biasa tanpa pengakuan sebagai aset, menciptakan gambaran yang tidak realistis mengenai kondisi keuangan restoran.
3. Selain itu, praktik penyusutan yang belum diterapkan membuat nilai aktiva tetap tidak tercermin dengan baik dalam laporan keuangan.

Saran untuk Restoran Funkyplace Nuanu adalah untuk menerapkan sistem akuntansi yang terstruktur guna meningkatkan akurasi laporan keuangan, mengakui pembelian aktiva tetap dengan tepat, dan mengimplementasikan metode penyusutan agar nilai aktiva tercermin secara akurat. Selain itu, penting untuk melakukan pelatihan bagi staf akuntansi mengenai praktik yang sesuai dan melaksanakan audit keuangan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

#### 5. Daftar Rujukan

Atmodjo, Sunarno Sastro, Sri Juminawati, Meti Zuliyana, Vista Yulianti, Edison Hamid, Slamet Suprihanto, Alister Aritonang, Ari Purwanti, Bambang Aviantono, La Ode Turi, M. Surno Kutoyo, and Sri Lestari. 2022. *Akuntansi Keuangan Menengah I*.

- Ayuningtyas, Nurma Gupita. 2022. "Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Pt Blue Bird Tbk Berdasarkan Psak 16." *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1):104–15. doi: 10.31092/jaa.v2i1.1347.
- Harmadji, Dwi Ekasari, Hendrick Sasimtan Putra, Yenny Wati, Misrofingah, Mohamad Anggi Samukroni, and Lella Anita. 2024. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hery. 2014. *Prakis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- IAI. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Nomor 01*. Jakarta. Salemba Empat.
- IAI. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16*. Jakarta. Salemba Empat.
- Putri, Devi Lestari Pramita, and Nur Khotijah. 2017. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Pt Haka Utama Sejahtera Sampang)." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 2(2):32–47.
- Redaksi MWI. 2023. *Membuat Pembukuan Restoran*. Jakarta: Skylar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syahputra, Ari, Alden David Mekar Sidauruk, and Ayu Zurlaini Damanik. 2024. "Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi." *Accounting Progress* 3(1):94–102. doi: 10.70021/ap.v3i1.148.
- Zamzami, Faiz, and Nabella Duta Nusa. 2023. *AKUNTANSI PENGANTAR 1*. Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

